

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM DETEKSI DINI DAN PENCEGAHAN PENYAKIT GINJAL SERTA PEMBENTUKAN PAGUYUBAN PEDULI WARGA SEHAT GINJAL (PWSG) DI KELURAHAN BENDAN KERGON KECAMATAN PEKALONGAN BARAT KOTA PEKALONGAN

Sudirman¹, Sumarni², Sri Utami Dwiningsih³, Nadia Eka Indrianing⁴, Hartati⁵

¹²³⁴Poltekkes Kemenkes Semarang

*e-mail korespondensi : jhnsudirman@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kasus penyakit ginjal mengalami peningkatan setiap tahunnya. Study Global Burden of Disease tahun 2019 menunjukkan bahwa 1,4 juta orang meninggal karena penyakit ginjal kronis. Sementara, di Indonesia angka kematiannya sekitar 42 ribu. Satu dari 10 orang mempunyai penyakit ginjal. Kelurahan Bendan Kergon Pekalongan juga memiliki resiko penyakit ginjal karena tingginya kasus hipertensi (32,17% diatas usia 18 tahun) dan penderita diabetes mellitus (2.69% diatas usia 15 tahun).

Tujuan : Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk pendampingan dan penyuluhan (edukasi) kepada Masyarakat terkait masalah diatas.

Metode : Pemberdayaan dan edukasi kesehatan ginjal yang dilaksanakan di Kelurahan Bendan Kergon akan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan skill masyarakat khususnya kader kesehatan, tokoh masyarakat (Toma), tokoh agama (Toga) dalam mencegah penyakit ginjal dan meningkatkan kesehatan ginjal bagi semua. Pembentukan Kelurahan peduli warga sehat ginjal (PWSG) merupakan salah satu upaya promotif dan preventif berbasis masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan ginjal sejak dini. Untuk mewujudkan hal tersebut, masyarakat perlu disiapkan, dikondisikan dan difasilitasi pembentukan Kelurahan PWSG. Sejalan dengan perkembangan teknologi, pembentukan tim PWSG juga akan menerapkan aplikasi program kesehatan ginjal yang terintegrasi dengan pelayanan Kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode pemberdayaan dan edukasi yang sebelumnya dilakukan pre test dan post test.

Hasil : Hasil akhir ini bisa dilihat adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan test dan terbentuknya Paguyuban PWSG.

Simpulan : Terbentuknya paguyuban Peduli Warga Sehat Ginjal (PWSG) digunakan untuk mengurangi terjadinya peningkatan penyakit ginjal di Kelurahan Bendan Kergon, tim yang terdiri dari kader, toma, toga serta warga sudah diberikan pengetahuan serta pelatihan untuk menunjang adanya paguyuban tersebut.

Keyword : Kesehatan Ginjal, Peduli Warga Sehat Ginjal (PWSG), Penyakit Ginjal Kronik (PGK)

COMMUNITY EMPOWERMENT IN EARLY DETECTION AND PREVENTION OF KIDNEY DISEASE AND THE FORMATION OF A KIDNEY HEALTHY CITIZENSHIP (PWSG) IN BENDAN KERONG VILLAGE, WEST PEKALONGAN DISTRICT, PEKALONGAN CITY

Sudirman¹, Sumarni², Sri Utami Dwiningsih³, Nadia Eka Indrianing⁴, Hartati⁵

¹²³⁴Poltekkes Kemenkes Semarang

*correspondence: jhnsudirman@gmail.com

ABSTRACT

Background: Kidney disease cases are increasing annually. The 2019 Global Burden of Disease Study showed that 1.4 million people died from chronic kidney disease. Meanwhile, the death rate in Indonesia is around 42,000. One in 10 people has kidney disease. Bendan Kerong Village, Pekalongan, is also at risk of kidney disease due to high cases of hypertension (32.17% of people over 18 years old) and diabetes mellitus (2.69% of people over 15 years old).

Objective : This Community Service program aims to provide assistance and education to the community regarding the above issues.

Method: The implementation of kidney health empowerment and education in Bendan Kerong Village will enhance the knowledge, abilities, and skills of the community, particularly health cadres, community leaders (Toma), and religious leaders (Toga), in preventing kidney disease and promoting kidney health for all. The establishment of the Kidney-Healthy Village (PWSG) is a community-based, promotive and preventive effort to address kidney health issues early. To achieve this, the community needs to be prepared, conditioned, and facilitated in establishing the PWSG Village. In line with technological developments, the PWSG team will also implement a kidney health program application integrated with health services. To achieve this goal, empowerment and education methods were used, which included pre- and post-tests.

Results: The final result shows an increase in knowledge following the testing and the formation of the PWSG Association.

Conclusion: The Peduli Warga Sehat Kidney (PWSG) community was established to reduce the incidence of kidney disease in Bendan Kerong Village. A team consisting of cadres, religious leaders, spiritual leaders, and residents was provided with knowledge and training to support the community.

Keyword : Kidney Health, Peduli Warga Sehat Kidney (PWSG), Chronic Kidney Disease (CKD)

PENDAHULUAN

Latar belakang

Masalah kesehatan di masyarakat saat ini mulai bergeser dari penyakit menular menjadi ke arah penyakit tidak menular (PTM). Penyebab kematian utama penduduk semua golongan umur pada saat ini disebabkan oleh PTM dan menjadi prioritas dalam transformasi kesehatan yaitu kanker, jantung, stroke, uronefrologi (ginjal) dan diabetes melitus. Perjalanan awal, PTM sering tidak bergejala, banyak yang tidak mengetahui dan menyadari jika mengidap PTM. Hal tersebut membuat masyarakat belum menyadari untuk memeriksakan diri/deteksi dini. Sehingga banyak masyarakat yang periksa ketika kondisi sudah buruk dan terjadi komplikasi dari PTM, bahkan berakibat kematian lebih dini. Untuk menurunkan prevalensi kesakitan dan kematian, maka diperlukan pengetahuan dan skill yang cukup bagi masyarakat untuk mampu mengenali sejak dini masalah kesehatan yang dialami.

Setidaknya terdapat 1 dari 10 orang di seluruh dunia hidup dengan penyakit ginjal. Menurut Studi Global Burden of Disease, pada tahun 2019, lebih dari 3,1 juta kematian dikaitkan dengan disfungsi ginjal, sehingga penyakit ginjal menjadi faktor risiko utama ketujuh untuk kematian di seluruh dunia. Namun, kematian global dari semua penyakit ginjal sebenarnya berkisar antara 5 dan 11 juta per tahun (Luyckx, V.A., Tuttle, K.R., Abdellatif, D. et al. 2024). Tingkat kematian global yang tinggi ini mencerminkan perbedaan dalam pencegahan, deteksi dini, diagnosis, dan pengobatan penyakit ginjal kronis (PGK).

Penyakit ginjal kronis juga menjadi beban ekonomi secara global, karena biaya yang dibutuhkan tidak hanya untuk hemodialisis dan transplantasi ginjal tetapi juga untuk penanganan komplikasi yang terjadi. Faktor resiko yang paling tinggi berhubungan dengan kejadian PGK yaitu tekanan darah tinggi (51,4%), kadar glukosa plasma puasa tinggi (30,9%), dan indeks massa tubuh tinggi (26,5%). Selain itu, setidaknya 1 dari 5 orang

dengan hipertensi dan 1 dari 3 orang dengan diabetes juga memiliki PGK (Chu L, Bhogal SK, Lin P, et al. 2022). Prevalensi penyakit tidak menular di kota Pekalongan merupakan kasus tertinggi dengan data penyakit Hipertensi 2.262 kasus, Diabetes Mellitus 4.710 kasus, dan Gagal Ginjal Kronis 277 kasus (Risksedas (2018). Upaya promotif dan preventif sangat diperlukan dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan jumlah penduduk yang sehat dan mencegah kenaikan prevalensi dari penyakit ginjal tersebut.

Pencegahan primer penyakit ginjal harus fokus pada modifikasi faktor risiko dan mengatasi kelainan struktural ginjal dan saluran kemih, serta paparan faktor risiko lingkungan dan nefrotoksin. Pencegahan sekunder, termasuk optimasi tekanan darah dan kontrol glikemik, harus menjadi tujuan utama pendidikan dan intervensi pencegahan masalah ginjal (Kam-Tao Li.P., Garcia G.G., Fai Luic, S., et al., (2020) & Luyckx VA, Tuttle KR, Garcia-Garcia G, et al.(2011)).

Untuk meningkatkan kemampuan warga agar dapat melakukan deteksi dini dan pencegahan penyakit ginjal sejak dini diperlukan edukasi dan pendampingan bagi warga Kelurahan Bendan Kergon. Permasalahan pokok yang dapat disampaikan pada sasaran kegiatan ini adalah: a. Apakah penyakit ginjal kronis, faktor risiko dan bahayanya? b. Apa saja dampak penyakit ginjal kronis dari sisi kesehatan, sosial, dan ekonomi? c. Bagaimana melakukan deteksi dini dan cara pencegahan terjadinya penyakit ginjal kronis?.

Setelah mengikuti program edukasi dan pendampingan, para sasaran pengabdian masyarakat dapat melakukan deteksi dini dan pencegahan penyakit ginjal secara mandiri dan terbentuknya Paguyuban Peduli Warga Sehat Ginjal (PWSG) sehingga masyarakat dapat menjaga kesehatan ginjalnya.

Bendan Kergon adalah sebuah kelurahan hasil penggabungan kelurahan Bendan dan Kergon di kecamatan Pekalongan Barat, Pekalongan provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Data Jumlah penduduk semester 1 tahun 2023, Kelurahan Bendan Kergon yang merupakan

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

bagian dari kota Pekalongan mempunyai luas wilayah 162,564 km² dan total jumlah penduduk 15.177 orang dengan jumlah laki-laki 7.558 dan 7.619 orang perempuan. Usia 0-15 tahun sejumlah 3.521 dan

Usia produktif (16-65 tahun) sebanyak 10.266 orang dan usia lebih dari 65 tahun sebanyak 1.390 jiwa (Kec.Pekalongan Barat. 2023). Sebagai kelurahan dengan jumlah penduduk yang relatif besar, proporsi usia produktif yang relatif tinggi, maka kelurahan Bendan Kergon mempunyai potensi untuk diwujudkan sebagai kelurahan yang mampu mengatasi masalah kesehatan ginjal secara mandiri, sehingga dapat mengurangi atau mencegah kerusakan ginjal lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas maka pengabdian akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat dalam Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Ginjal serta Pembentukan Paguyuban Peduli Warga Sehat Ginjal (PWSG) di Kelurahan Bendan Kergon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.

Perumusan Masalah

Bagaimana kesiapan kader, toma dan toga Kelurahan Bendan Kergon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan menjadi Tim Paguyuban PWSG dengan sukarela yang berkelanjutan untuk kepentingan masyarakat dalam menjaga kesehatan ginjal?

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membentuk Tim Paguyuban PWSG dan melakukan upaya promotif dan preventif kesehatan ginjal yang berkelanjutan di Kelurahan Bendan Kergon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.

Manfaat Kegiatan

Bagi Mahasiswa

Menerapkan ilmu dan teori, sehingga memperoleh pengalaman langsung di masyarakat.

Bagi Perguruan Tinggi

Meningkatkan kemampuan masyarakat akademik (dosen) dalam menerapkan teori keilmuan baik secara mandiri maupun kelompok

Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terutama generasi muda dalam meningkatkan kesehatan melalui peningkatan pengetahuan mengenai Deteksi dini dan pencegahan penyakit ginjal kronik.

METODE

Metode yang digunakan mulai sosialisasi pembentukan Kelurahan PWSG, pendampingan dan pemberdayaan dan penggunaan aplikasi PWSG.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan perangkat Kelurahan Bendan Kergon, Puskesmas Bendan, Kader, Tokoh masyarakat, dan Tokoh agama. Jumlah warga yang menjadi target dalam kegiatan ini adalah 50 orang. Pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan dua substansi pokok yaitu substansi pelaksanaan dan administrasi pelaksanaan yaitu:

Adapun Mekanisme Tahapannya:

1.Tahap Identifikasi dan Sosialisasi Kegiatan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan berupa identifikasi masalah dan pengumpulan data primer dan sekunder dengan melibatkan Dinkes, puskesmas, tokoh masyarakat, tokoh agama, warga desa dll, termasuk data pengetahuan.

2.Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembentukan kelurahan PWSG meliputi tahapan koordinasi, perijinan, musyawarah masyarakat desa (MMD) hingga pelaksanaan.

Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Metode
Pembuatan Media	Membuat pesan dan media untuk sosialisasi.	Masyarakat	Sosialisasi dan edukasi
Pelatihan	Untuk menentukan masyarakat yang memenuhi syarat sebagai tim	Masyarakat/relawan	Edukasi/pelatihan deteksi dini dan pencegahan penyakit ginjal
Pengembangan aplikasi PWSG	Sebagai data base relawan dan masyarakat	Masyarakat/relawan	Perekaman data berbasis aplikasi PWSG

Tabel 1 Rencana Kegiatan Pembentukan Tim PWSG di Kelurahan Bendan Kergon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabmas dilakukan pada tanggal 22 Agustus & 19 September 2025 di balai kelurahan Bendan Kergon Kecamatan Pekalongan selatan Kota Pekalongan. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala kelurahan dan perangkat kelurahan, kepala puskesmas, ketua program studi keperawatan pekalongan, kader, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta warga. Sasaran kegiatan pada pengabmas ini meningkatkan pengetahuan dengan pemberdayaan dan edukasi mengenai Kesehatan ginjal. Selain itu keberhasilan kegiatan ini juga dengan terbentuknya Paguyuban PWSG di Kelurahan Bendan Kergon.

Hasil kegiatan pengabmas telah dilakukan pemberdayaan dan edukasi bagi kader, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta warga dalam deteksi dini dan Kesehatan ginjal. Sebelum edukasi, Kader, Toma, Toga, serta warga diberikan pre-test dan di akhir pelatihan diberikan post-test. Hasil post-test sebagai evaluasi bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat berhasil sehingga diharapkan Kader, Toma, Toga serta warga dapat mendampingi deteksi dini dan mencegah penyakit ginjal di Kelurahan Bendan Kergon.

Hasil Nilai Pre Test pada kader, toma, toga, dan warga (Tabel 2)

No	Deskripsi	Presentase
1	A	60
2	B	70
3	C	80
4	D	60
5	E	70
6	F	60
7	G	70
8	H	70
9	I	70
10	J	80
11	K	70
12	L	70
13	M	60
14	N	60
15	O	70
16	P	70
17	Q	70
18	R	70
19	S	60

Hasil Nilai Post Test pada kader, toma, toga, dan warga (Tabel 3)

No	Deskripsi	Presentase
1	A	90
2	B	100
3	C	100
4	D	100
5	E	90
6	F	90
7	G	100
8	H	100
9	I	100
10	J	90
11	K	90
12	L	100
13	M	100
14	N	100
15	O	100
16	P	90
17	Q	100
18	R	100
19	S	100

Kegiatan dilakukan pada Tahap satu kader, tokoh Masyarakat, tokoh agama serta warga diberikan edukasi ilmu pengetahuan tentang Kesehatan ginjal yang berguna untuk deteksi dini untuk mencegah penyakit ginjal. Pemberian materi tersebut diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan kader, toma, toga serta warga di Kelurahan Bendan Kergon didukung dengan adanya pre test dan post test. Tahap kedua, pembentukan dan penetapan susunan organisasi atau pengurus serta program kerja Paguyuban Peduli Warga Sehat Ginjal (PWSG) sebagai bentuk pemberdayaan Masyarakat dan sebagai sarana koordinasi antara masyarakat (Kader, Toma, Toga) dan tim kesehatan dalam upaya tindak lanjut bila teridentifikasi adanya resiko penyakit ginjal.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berfokus pada Pemberdayaan Masyarakat dalam Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Ginjal serta Pembentukan Paguyuban Peduli Warga Sehat Ginjal (PWSG) di Kelurahan Bendan Kergon. Pemilihan lokasi ini sangat relevan mengingat tingginya risiko penyakit ginjal di wilayah tersebut, yang ditunjukkan oleh tingginya kasus hipertensi (32,17% di atas usia 18 tahun) dan penderita Diabetes Mellitus (2,69% di atas usia 15 tahun). Kedua penyakit

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

ini merupakan faktor risiko utama kejadian Penyakit Ginjal Kronis (PGK) secara global.

Metode utama yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan adalah pemberdayaan dan edukasi yang melibatkan kader, tokoh masyarakat (Toma), tokoh agama (Toga), dan warga. Untuk mengukur dampak edukasi, dilakukan pre-test sebelum dan post-test setelah pelatihan. Hasil Pre-test menunjukkan tingkat pengetahuan berkisar antara 60% hingga 80% dan Hasil Post-test menunjukkan peningkatan drastis, mencapai rentang 90% hingga 100%. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang Deteksi Dini dan Pencegahan PGK. Hasil ini konsisten dengan penelitian Septianingrum & Hasina (2023) yang menyatakan bahwa pemberdayaan kader kesehatan dalam edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini dan pencegahan PGK. Tingkat pengetahuan yang meningkat ini sangat penting, karena kader yang memiliki pemahaman yang baik akan mampu menjadi promotor kesehatan yang akurat di masyarakat, yang pada akhirnya membantu masyarakat untuk mengenali masalah kesehatan sejak dini guna menurunkan prevalensi kesakitan dan kematian.

Pembentukan Paguyuban PWSG dan Upaya Preventif bertujuan untuk membentuk Tim Paguyuban PWSG dan melakukan upaya promotif serta preventif kesehatan ginjal yang berkelanjutan, telah terbentuknya PWSG di Kelurahan Bendan Kergon. PWSG dibentuk sebagai upaya promotif dan preventif berbasis masyarakat. Hal ini sejalan dengan rekomendasi global bahwa pencegahan primer harus fokus pada modifikasi faktor risiko dan pencegahan sekunder mencakup optimasi tekanan darah dan kontrol glikemik (Luyckx et al., 2011). Keberadaan PWSG mendukung peran aktif masyarakat. Menurut Dewi et al. (2022), deteksi dini penyakit ginjal dinilai dari segi positif, di mana intervensi yang diberikan pada tahap awal penyakit dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dan menghemat biaya pengobatan akibat komplikasi dan terapi hemodialisis jangka panjang. PWSG berfungsi sebagai sarana koordinasi dan implementasi

edukasi di komunitas. Melalui PWSG, edukasi kesehatan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam memperlambat progresivitas penyakit ginjal kronis (Yenny et al., 2024), sekaligus menjaga agar upaya pencegahan ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

Untuk menunjang keberlanjutan, tim PWSG direncanakan untuk menerapkan aplikasi program kesehatan ginjal yang terintegrasi dengan pelayanan kesehatan, yang berfungsi sebagai data base relawan dan masyarakat. Pemanfaatan teknologi ini mendukung visi kesehatan ginjal universal, yaitu *Kidney Health for Everyone Everywhere – From prevention to detection and equitable access to care* (Kam-Tao Li et al., 2020), sekaligus menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik perawatan ginjal di tingkat komunitas (*Mind the gap in kidney care*) (Luyckx et al., 2024).

SIMPULAN

Terbentuknya paguyuban Peduli Warga Sehat Ginjal (PWSG) digunakan untuk mengurangi terjadinya peningkatan penyakit ginjal di Kelurahan Bendan Kergon, tim yang terdiri dari kader, toma, toga serta warga sudah diberikan pengetahuan serta pelatihan untuk menunjang adanya paguyuban tersebut.

SARAN

1. Penambahan pengetahuan sasaran kegiatan dalam deteksi dini pada pencegahan penyakit ginjal
2. Peningkatan edukasi dan media untuk pemaparan yang lebih menarik mengenai Kesehatan ginjal

DAFTAR PUSTAKA

- Chu L, Bhogal SK, Lin P, et al. (2022) AWAREness of Diagnosis and Treatment of Chronic Kidney Disease in Adults With Type 2 Diabetes (AWARE-CKD in T2D). *Canadian Journal of Diabetes*. 46 (5):464–472.
- Dewi, B. P. et al. (2022). Deteksi Dini Penyakit Ginjal: Tinjauan Positif terhadap Peningkatan Kualitas Hidup dan Penghematan Biaya Pengobatan. *Jurnal*

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

- Pengabdian Bidang Kesehatan, 2(3), 10–17.
(Jurnal Penunjang SINTA)
- Kam-Tao Li.P., Garcia G.G., Fai Luic,.S., et all.,
(2020) Kidney Health for Everyone
Everywhere – From prevention to detection
and equitable access to care. *Nefrologia* ,
40(2):131- 141.
- Kec.Pekalongan Barat. (2023) Laporan
Rekapitulasi Data Monografi Kelurahan
Semester I tahun 2023 Kecamatan
Pekalongan Barat Kota Pekalongan Provinsi
Jawa Tengah. (Data Monografi).
- Luyckx VA, Tuttle KR, Garcia-Garcia G, et al.
(2011) Reducing major risk factors for
chronic kidney disease. *Kidney Int Suppl.*
2017;7:71–87.
- Luyckx,V.A., Tuttle, K.R.,Abdellatif, D. et all.
2024. Mind the gap in kidney care:
translating what we know into what we do.
Kidney International (105), 406–417;
<https://doi.org/10.1016/j.kint.2023.12.003>
.
- Riskesdas (2018). Laporan Provinsi Jawa
Tengah Riskesdas 2018. Kemenkes RI:
Lembaga penerbit Litbang Kesehatan.
- Septianingrum, Y. ., & Hasina, S. N. . (2023).
Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam
Deteksi Dini Dan Edukasi Pencegahan
Penyakit Ginjal Kronik. *Community
Development Journal : Jurnal Pengabdian
Masyarakat*, 4(4), 8287–8291. (Jurnal
Penunjang SINTA)
- Yenny, Y. et al. (2024). Pendidikan Kesehatan
tentang Pencegahan dan Memperlambat
Progresivitas Penyakit Ginjal Kronis di
Masyarakat Wilayah Puskesmas Cempaka
Putih. *Journal Of Community Health
Development*, 2(1), 19–26. (Jurnal
Penunjang SINTA)